

**BUDAYA DAN POLA HIDUP NELAYAN PENERIMA BANTUAN
PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
DI KECAMATAN SUNGAI BEREMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**NURJANNAH
05429/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

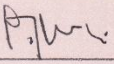
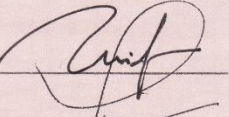
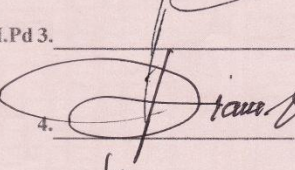
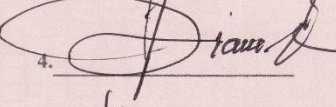
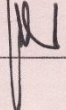
PENGESAHAN
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Budaya Dan Pola Hidup Nelayan Penerima Bantuan
Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok
Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Sungai Beremas
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Nurjannah
NIM/TM : 05429/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ernawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si	2. 
3. Anggota	: Prof.Dr. Syafri Anwar, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad	4. 
5. Anggota	: Drs. Afdhal, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Nurjannah : Budaya dan Pola Hidup Nelayan Penerima Bantuan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi, Jurusan Geografi FIS-UNP, 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan tentang budaya dan pola hidup nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui kelompok usaha bersama di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat di lihat dari 1) Pola Konsumsi, 2) Hubungan Sosial, 3) Pola Keuangan dan 4) Curahan jam kerja.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian *deskriptif*. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Sungai Beremas, populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 orang, sampel diambil dengan teknik *Proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, alat pengumpulan data dengan menggunakan angket penelitian. Teknik analisa data adalah secara deskriptif berupa formula persentase karena tujuannya mendapatkan gambaran atau melihat kecendrungan-kecendrungan setiap indikator masing-masing variabel.

Hasil penelitian menemukan sebagai berikut: 1) Pola konsumsi nelayan penerima bantuan melalui KUBE disini masih didominasi pengeluaran untuk konsumsi sektor makanan dengan persentase 63% dari pendapatan untuk pengeluaran makanan, 2) Hubungan sosial masyarakat nelayan tergolong baik 3) Pola keuangan masyarakat nelayan pengelolaan keuangannya masih kurang baik, masyarakat cenderung boros pada saat pendapatan lebih, 4) Curahan jam kerja cukup tinggi, terlihat dari jam kerja pokok nelayan, dan disini hanya sebagian kecil nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan, 5) Temuan lain di lapangan masih ada sebagian kecil masyarakat nelayan yang mempunyai kebiasaan atau budaya yang bisa merugikan diri maupun keluarganya seperti berjudi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah hirabbil'alamiin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Budaya Dan Pola Hidup Nelayan penerima Bantuan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di program studi pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Widya Prarikeslan S.Si, M.Si, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Si, Bapak Drs. Ridwan Ahmad, Bapak Drs. Afdhal, M.Pd, selaku dosen penguji.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP.
5. Seluruh staff dosen di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/Ibu pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat terutama Bapak/Ibu di Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan rekomendasi, Bapak/Ibu di Kantor Camat Sungai Beremas dan Bapak/Ibu di Kantor Wali Nagari di Kecamatan Sungai Beremas yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini.
7. Yang teristimewa buat orang tua tercinta Ayahanda Sabuki, Ibunda Dahniar dan kakak-kakak ku tercinta (nadiiek rusdi, uni erli, andak sibob, teti sial, cajo junnedi, utiah upiak dan unen fitri), yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasip seperjuangan geografi 2008 yang sama-sama menimba ilmu di jurusan geografi khususnya geografi NRB 2008 serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan pengorbanan yang diberikan, Amin. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat oleh kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Budaya dan pola hidup.....	10
2. Program pengentasan kemiskinan melalui kelompok usaha bersama (KUBE).....	13
3. Budaya dan pola hidup nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui klompok usaha bersama (KUBE)	17
B. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28

C. Variabel dan Data	33
D. Difenisi Operasional variable, indikator dan pengukuran	33
E. Jenis Data, Sumber Data, Teknik dan Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
B. Deskripsi Data.....	45
C. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel. III.1	Nama-nama Kube	29
Tabel. III.2	Sampel Wilayah.....	30
Tabel. III.3	Sampel Responden.....	32
Tabel. III.4	Kisi-kisi instrumen.....	37
Tabel. IV.1	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	44
Tabel. IV.2	Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan Formal	45
Tabel. IV.3	Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Makanan	47
Tabel. IV.4	Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Keluarga	49
Tabel. IV.5	Mengikuti Acara Gotong Royong.....	52
Tabel. IV.8	Memberi Bantuan Pada Saat Tetangga Kesusahan.....	53
Tabel. IV.9	Menghadiri Acara	55
Tabel. IV.10	Pergi Menjenguk	57
Tabel. IV.11	Berselisih Paham dan Berbaikan Kembali.....	59
Tabel. IV.12	Ikut Serta Mendamaikan Pertikaian.....	60
Tabel. IV.13	Rekapitulasi Hubungan Sosial	62
Tabel. IV.14	Hal yang dilakukan Pada Saat Pendapatan Berlebih	63
Tabel. IV.15	Jumlah Uang yang Ditabungkan dalam Satu Bulan	65
Tabel. IV.16	Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mencari Ikan.....	67
Tabel. IV.17	Turun Kelaut Mencari ikan.....	68
Tabel. IV.18	Kembali Kedarat Setelah Melaut	70
Tabel. IV.19	Melaut Saat Cuaca Buruk.....	71
Tabel. IV.20	Tidak Melaut Dalam Satu Bulan.....	74
Tabel. IV.21	Pekerjaan Sampingan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar.II.1	Kerangka Konseptual	27
Gambar.III.1	Peta Lokasi Penelitian	31
Gambar.IV.1	Peta Administrasi Penelitian	43
Gambar.IV.2	Grafik Mengikuti Acara Gotong Royong oleh Responden.....	52
Gambar.IV.3	Nelayan Sedang Gotong Royong Mengangkat Es Batang Untuk Pengawetan Ikan	53
Gambar.IV.4	Grafik Memberi Bantuan Pada Saat Tetangga Kesusahan oleh Responden	54
Gambar.IV.5	Grafik Menghadiri Acara oleh Responden.....	56
Gambar.IV.6	Nelayan Menghadiri Acara Rapat Pergantian Jorong disekitar Tempat Tinggalnya	56
Gambar.IV.7	Grafik Responden Pergi Menjenguk Apabila Ada Salah Satu Warga Dapat Musibah	58
Gambar.IV.8	Grafik Responden digolongkan Berselisih Paham dan Berbaikan Kembali.....	59
Gambar.IV.9	Grafik Pertikaian Yang Terjadi di Lingkungan Tempat Tinggal Responden.....	61
Gambar.IV.10	Grafik Membeli Hal yang di Inginkan oleh Responden Pada Saat pendapatan Pendapatan lebih	64
Gambar.IV.11	Grafik Jumlah Uang Yang ditabungkan oleh Responden	65
Gambar.IV.12	Grafik Waktu Yang digunakan Responden Untuk Menangkap Ikan Dalam Sehari.....	67
Gambar.IV.13	Grafik Responden Berdasarkan Mulai Pergi Melaut	69

Gambar.IV.14 Grafik Responden Berdasarkan Pergi Kedarat Setelah Melaut	70
Gambar.IV.15 Grafik Responden Berdasarkan melaut Pada Saat Cuaca Buruk	72
Gambar.IV.16 Nelayan Duduk di warung Saat Tidak Melaut Karna Cuaca Buruk.....	73
Gambar.IV.17 Grafik Responden Tidak Melaut Dalam 1 Bulan.....	74
Gambar.IV.18 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan sampingan.....	76
Gambar.IV.19 Berdagang Salah Satu Pekerjaan Sampingan Nelayan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Penelitian

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Observasi

Lampiran 4: Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan tingkat kemajemukan yang tinggi. Tersebar banyak sekali suku bangsa lengkap dengan kebudayaannya masing-masing. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Disisi lain budaya juga juga turut menentukan pola hidup dari masyarakat itu sendiri, cara mereka melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan kebiasaan itu jugalah yang terjadi pada masyarakat nelayan. Dimana masyarakat nelayan merupakan kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol

kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda antara kelompok nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir yakni suatu kawasan antara wilayah darat dengan laut. Sebagian besar masyarakat pesisir baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kehidupannya dengan mengolah potensi sumber daya kelautan.

Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam ternyata penduduk Indonesia masih banyak sekali yang hidup di bawah garis kemiskinan. Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah, mulai dari program kompensasi seperti bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat miskin dan bantuan-bantuan non-tunai lainnya, seperti beras untuk orang miskin (Raskin), bantuan kesehatan (Askeskin) serta pendidikan (BOS dan BKM), IDT, JPS, PEMP, LUEB, Inseminasi Buatan, PPK, P2KP dan lainnya, namun pada kenyataannya penduduk miskin tidak berkurang dengan jumlah yang cukup besar. Sementara sistem penanggulangan secara dinamis, berupa pengembangan usaha produktif serta bentuk dukungan kelembagaan dan pendampingan, diduga juga sering mengalami kendala (Elfindri, Mahdi, Hasbullah dan Ridwan, 2005). Ironis memang, sementara setiap tahun program kemiskinan telah dilaksanakan, dan sangat sulit sampai kepada sebuah kesimpulan pengurangan kemiskinan sebagai konsekwensi dari kebijakan yang telah dilakukan.

Untuk itu program-program pengentasan kemiskinan ke depan perlu diperhatikan lebih serius, khususnya upaya peningkatan pendapatan masyarakat kelas bawah dan penciptaan lapangan kerja. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi pengentasan kemiskinan adalah strategi yang mengarah pada kelompok usaha bersama, yang mampu mengantarkan masyarakat miskin keluar dari lingkaran kemiskinannya.

Salah satu program pengentasan kemiskinan yang menggunakan kelompok usaha bersama sebagai sasaran dan alat pencapaian tujuan pada pertengahan tahun 2007 tahun adalah program pemberdayaan fakir miskin (P2FM) melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). Program ini dilakukan oleh Departemen Sosial untuk mendukung suksesnya program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) dengan memberikan jaminan permodalan usaha yang mampu memfasilitasi kelompok fakir miskin yang telah diwadahi dalam kelompok usaha bersama untuk mengelola usaha ekonomi produktif. Persyaratan anggota kelompok usaha bersama yaitu masyarakat miskin yang memiliki usaha ekonomi produktif sebagai nelayan.

Program kelompok usaha bersama ini sangat memberi kontribusi sekali bagi masyarakat miskin dengan program ini yang sistem pengerjaannya menggunakan kelompok juga memberikan sesuatu yang positif sekali karena disini mereka bersama-sama melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan

hidup mereka, jadi disini semuanya bertanggung jawab untuk meningkatkan usahanya sehingga nantinya kesejahteraan mereka bisa lebih baik.

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu dari 19 Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dan mempunyai luas wilayah 4.248,40 km², salah satu kabupaten yang mendapatkan bantuan program pengentasan kemiskinan yaitu Program P2FM melalui BLPS di propinsi Sumatera Barat pada tahun 2007. Bantuan ini disalurkan pada 19 KUBE di 2 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Sungai Beremas yang tersebar pada 10 KUBE..

Dulunya masyarakat nelayan penerima bantuan ini melakukan aktivitasnya mencari ikan dengan menggunakan kapal dibawah kepemilikan seseorang, jadi hasil yang mereka dapatkan juga berbagi dengan pemilik kapal tersebut sehingga otomatis pendapatannya relatif kecil dengan pembagian setengah dari penghasilan yang didapat untuk pemilik kapal dan setengah lagi itu yang dibagi bersama oleh kelompok yang pergi melaut dalam sebuah kapal tersebut.

Dengan adanya bantuan kapal dari pemerintah yang disalurkan dalam sistem kelompok yang pembagian penghasilan dari kapal tersebut dibagi rata dengan semua anggota kelompok yang terlibat ikut serta didalamnya. Diharapkan dapat membantu nelayan dalam memenuhi kebutuhannya, karena alat untuk memenuhi kebutuhan itu sudah ada diberikan pemerintah. Namun kenyataan

yang terjadi di lapangan masih ada masyarakat penerima batuan tersebut yang kehidupannya masih belum berubah sama sekali.

Kecamatan Sungai Beremas merupakan daerah pesisir yang aktivitas perekonomian masyarakatnya banyak bergerak di sektor kelautan, yang kehidupan budaya dan pola hidupnya berbeda dengan daerah lain. Mata pencaharian utama penduduk di Kecamatan Sungai Beremas adalah nelayan, hal ini terlihat dari produksi ikan laut yang banyak dihasilkan. Karena mata pencaharian utamanya lebih banyak sebagai nelayan, maka dalam program P2FM melalui BLPS ini pemerintah memberikan bantuan berupa Kapal Boat untuk setiap KUBE dimana sebuah Kapal Boat dihargai sebesar Rp 78 juta.

Untuk itulah saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Budaya dan Pola Hidup Nelayan Penerima Bantuan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang menyangkut budaya dan pola hidup nelayan penerima program pengentasan kemiskinan melalui kelompok usaha bersama di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten pasaman barat:

1. Bagaimana pola konsumsi keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana hubungan sosial keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana pola keuangan keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?
4. Bagaimana curahan jam kerja nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?
5. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?
6. Bagaimana kesehatan keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti meliputi: Pola konsumsi, Hubungan

sosial, Pola keuangan dan Curahan jam kerja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Beremas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola konsumsi keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan penduduk melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Bagaimana hubungan sosial nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan penduduk melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Bagaimana pola keuangan masyarakat nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
- d. Bagaimana curahan jam kerja nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, membahas dan mendeskripsikan, data tentang:

1. Pola konsumsi keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Hubungan sosial keluarga nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.
3. Pola keuangan nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat
4. Curahan Jam kerja nelayan penerima bantuan program pengentasan kemiskinan melalui KUBE di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan informasi terhadap Departemen terkait yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ini untuk bagaimana baiknya kedepan.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi yang membutuhkan untuk penelitian lanjutan.

4. Sebagai bahan untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dibagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola konsumsi masyarakat, pada umumnya konsumsi untuk bahan makanan jauh lebih besar dari pada konsumsi untuk non makanan. Ini menunjukkan kesejahteraan masyarakat masih rendah dan hampir semua pendapatan masyarakat nelayan disini digunakan untuk pengeluaran makanan dan non makanan. Dan juga disini pengeluaran nelayan pada hal-hal tertentu sangat besar sehingga banyak dari pendapatan yang habis untuk hal tersebut, sehingga tidak tercapainya tujuan dari program pengentasan kemiskinan melalui KUBE ini tadi disebabkan pola konsumsi masyarakat nelayan yang cenderung kurang baik.
2. Hubungan sosial tergolong cukup baik. Terlihat dari mereka yang saling berkunjung satu sama lainnya.

Pola keuangan, Sebagian besar masyarakat nelayan disini minatnya untuk menabung masih rendah hal ini terlihat dari saat mereka ber pendapatan lebih mereka cenderung menggunakan uang membeli hal-hal yang mereka inginkan terlebih dahulu dibandingkan mereka menabungkan uangnya. Sehingga pada saat pendapatan mereka rendah

barulah mereka mengeluh dengan keadaannya. Disini pengaturan keuangan mereka belum begitu baik ini menyebabkan tidak tepatnya sasaran dari program pengentasan kemiskinan melalui KUBE ini.

3. Curahan jam kerja, pada umumnya jam kerja nelayan disini diatas rata-rata jam kerja, dan disamping itu mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan lainnya untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Disini jam kerja juga turut menentukan keberhasilan dari suatu program karena semakin banyak waktu yang dicurahkan seseorang untuk melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka semakin banyak pula imbalan yang akan dia dapatkan dari pekerjaannya tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat nelayan diharapkan untuk lebih bisa mengelola keuangan keluarganya, agar pada saat cuaca atau pendapatan kecil bisa mengambil dari tabungan.
2. Diharapkan peran aktif pemerintah dalam mengupayakan berbagai jenis pemberdayaan dan langsung mengontrol dari pekerjaan nelayan ini karena telah banyak program dari pemerintah tersebut sia-sia saja karena tidak adanya pantauan dari pemerintah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Aulia, Rahma (2011) *Studi Perbandingan pola konsumsi rumah tangga kaya dan miskin terhadap konsumsi pangan dan non pangan di Kota Makassar*. Jurnal Ekonomi. (<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/404>). Diakses 25 Januari 2013.
- Badan Pusat Statistik (2009) *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Propinsi Sumatera Barat.
- Basid. (2012). *Sosiologi Budaya*. [http:// sosiologi budaya. Wordpress.com//life style/](http://sosiologi.budaya.wordpress.com/life-style/). Diakses 06 Januari 2012.
- Carapedia. 12 Februari 2010. *Pengertian Gaya Hidup Menurut KBBI*. (http://carapedia.com/pengertian_gaya_hidup_menurut_kbbi_info). Diakses tanggal 18 Desember 2012.
- Elfindri, dkk. (2005). *Kajian Tingkat Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan di Sumatera Barat*. Bappeda Sumatera Barat.
- Elvyn G. Masassy. (2004). *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Gramedia. Jakarta.
- Kartasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES. Jakarta.
- Nawi, Marnis (2009) *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*, Padang: FPIP IKIP Padang.
- Purwanto. 01 Mei 2011. *Definisi dan Pengertian Budaya* id.shvoong.com/social-sciences/2153947-definisi-dan-pengertian-budaya/. Diakses 06 Januari 2013.
- Rachman, dan Supriati (2004) *Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah tangga di Jawa tengah, Jawa Timur dan Sulawesi*. Jurnal Agro Ekonomi. Diakses 20 desember 2012.